

**PENGARUH RISIKO USAHA BANK TERHADAP ROA
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

MALA FAULA SENJA CHRISTINA
NIM : 2013210574

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**


PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mala Faula Senja Christina
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Juni 1996
N.I.M : 2013210574
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :


Dosen Pembimbing,

Tanggal : 19/3/17


(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 19/3/17


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

THE INFLUENCE OF THE BANK'S BUSSINESS RISK TO ROA ON A NATIOAL PRIVATE FOREIGN EXCHANGE PUBLIC BANK

Mala Faula Senja Christina

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: malafaula27@gmail.com

Desa Menganti Gg Bayu RT 09 RW 04

ABSTRACT

This research aims to find out whether LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR have significant influence either simultaneously or partial.

This research uses population in National Private Foreign Exchange Public Bank. Sample is chosen based on sampling technique using purposive sampling. The used data variety is secondary data. The data collection method uses documentation. The technique of data analysis uses Multiple Regression Analysis.

Based on the calculation and hypothesis result is known that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR towards ROA of National Private Foreign Exchange Public Bank simultaneously have significant influence. LDR has insignificant positive influence. IPR has insignificant negative influence. LAR has insignificant positive influence. APB has insignificant negative influence. NPL has insignificant positive influence. IRR has insignificant negative influence .PDN has insignificant negative influence BOPO has significant negative influence.and FBIR has significant positive influence

Keywords: Liquidity Risk, Credit Risk, Market risk, operational Risk, ROA

Keywords: Bussines Risk, Foreign Exchange National Private Commercial Bank

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga keuanganan. Tujuan utama bank dalam menjalankan fungsinya adalah memperoleh profitabilitas yang nantinya digunakan untuk membiayai semua kegiatan operasional dan aktivitas yang nantinya digunakan bank. Dengan adanya profit tersebut , bank akan bisa berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan yang akan mendatang. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satu cara yang dapat digunakan ialah

Return On Asset (ROA) yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban akan jatuh tempo atau telah jatuh tempo. Pada dasarnya bank dapat dikatakan baik apabila ROA suatu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Secara teori ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu risiko usaha. Risiko usaha inilah menjadi salah satu penyebab turunnya ROA suatu bank.

Menurut peraturan bank Indonesia No. 11/25 tahun 2009 mengidentifikasi ada delapan jenis yang secara interent melekat pada industry perbankan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hokum, risiko reputasi, risiko

strategik dan resiko kepatuhan. Namun dari kedelapan risiko tersebut hanya empat risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan, yaitu, risiko likuiditas, risiko risiko kredit, risiko pasar (risiko suku bunga dan risiko nilai tukar) dan risiko operasional.

Risiko likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, dapat membayar kembali deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:315).

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan, treasury, investasi dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam banking book maupun trading book (Veithzal Rivai dkk, 2013 : 563).

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan harga pasar atau posisi yang diambil oleh bank pada sisi on maupun off balance-sheet (POJK No.18/POJK.03/2016).

Risiko operasional merupakan risiko terjadinya kerugian bagi bank yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses di dalam manajemen bank, sumber daya manusia dan sistem yang memengaruhi operasional bank (POJK No.18/POJK.03/2016).

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tinjauan dari 4 peneliti terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan risiko keuangan terhadap profitabilitas sebagai referensi atau rujukan, yaitu:

1. Sylvi Rizki Wulandari (2015)

Penelitian pertama yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh risiko usaha terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Penelitian ini menggunakan variabel terkait yaitu variabel ROA dan variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.
2. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa .
3. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.
5. LDR, IPR, IRR, PDN mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

2. Ni Wayan Wita Capriani (2016)

Penelitian kedua yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang berjudul “pengaruh risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di kota Denpasar Penelitian ini menggunakan variabel terkait yaitu variabel ROA dan variabel bebas yaitu LDR, NPL, dan BOPO. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. LDR, NPL, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPR di kota denpasar.

2. NPL secara parsial tidak terpengaruh terhadap ROA pada Bank BPR di kota Denpasar.
3. LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BPR di kota Denpasar
4. BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank BPR di kota Denpasar.

3. Dewi Nofia Natasari (2015)

Penelitian ketiga yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang berjudul “pengaruh risiko usaha terhadap ROA pada bank pembangunan daerah” Penelitian ini menggunakan variabel terkait yaitu variabel ROA dan variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
2. LDR, PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
3. IPR, APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
4. NPL, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
5. IRR, BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

4. Putri Sannyah Dewi (2015)

Penelitian keempat yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang berjudul “pengaruh risiko usaha terhadap ROA pada bank umum nasional go

public”. Penelitian ini menggunakan variabel terkait yaitu variabel ROA dan variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum go public
2. LDR, IPR, PDN, FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum nasional go public
3. NPL, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum nasional go public
4. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum nasional go public
5. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum nasional go public

Risiko Usaha

Menurut PBI No.11/25/PBI/2009, Risiko usaha adalah potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bank. Risiko yang berkaitan usaha bank pada dasarnya berasal dari aktiva dan dari sisi passive. Risiko yang dihadapi adalah (1) Kasmir (2012:315-316) Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. (2) Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajiban kepada bank (Veithzal Rivai dkk, 2013 : 563). Ketidakmampuan debitur memenuhi perjanjian kredit yang telah disepakati oleh

kedua belah pihak dalam situasi tingkat bunga yang berfluktuasi merupakan risiko kredit yang sering dihadapi oleh bank. (3) Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan harga pasar atau posisi yang diambil oleh bank pada sisi on maupun off balance-sheet (POJK No.18/POJK.03/2016).(4) Risiko operasional merupakan risiko terjadinya kerugian bagi bank yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses di dalam manajemen bank, sumber daya manusia dan sistem yang memengaruhi operasional bank (POJK No.18/POJK.03/2016).

Risiko Likuiditas

Kasmir (2012:315-316)

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Veithzal Rivai (2013 ; 484) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diberikan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2) *IPR* (Investing Policy Ratio)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuiditasi surat-surat berharga yang dimilikinya. *IPR* menggambarkan kemampuan bank dalam

membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanankan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. Rasio *IPR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{surat2 berharga yang dimiliki}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3) *Loan to Assets Ratio* (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank. Besarnya *loan to assets ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$LAR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan, treasury, investasi dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam banking book maupun trading book (Veithzal Rivai dkk, 2013:563). Rasio yang digunakan untuk mengukur kredit adalah sebagai berikut :

1) *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio *NPL* ini menunjukkan rasio antara besarnya kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan. Semakin besar rasio tersebut semakin besar proporsi kredit yang masuk kategori bermasalah adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Jika kredit bermasalah semakin meningkat maka pendapatan bank dari bunga kredit semakin kecil. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

2) Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini untuk mengukur perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki. Semakin tinggi rasio, maka

semakin tinggi pula jumlah aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank, sehingga bank harus mengeluarkan biaya pencadangan yang digunakan untuk menutupi kerugian akibat dari aktiva produktif bermasalah. Maka rumus yang digunakan adalah:

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan harga pasar atau posisi yang diambil oleh bank pada sisi on maupun off balance-sheet (POJK No.18/POJK.03/2016). Bank yang memiliki posisi dalam instrumen keuangan pada neracanya memiliki eksposur risiko pasar yang besarnya ditentukan posisi tersebut. Risiko pasar cenderung memengaruhi beberapa instrumen keuangan seperti, saham pasar modal dan tingkat suku bunga. Rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur risiko pasar, yaitu:

1) Interest Rate Risk (IRR)

Risiko suku bunga merupakan potensi kerugian yang timbul akibat perubahan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. IRR merupakan perbandingan antara interest rate sensitivity assets (IRSA) dengan interest rate sensitivity liabilities (IRSL). Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

2) Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini untuk mengukur perbandingan antara selisih aktiva valas (AV) dan pasiva valas (PV) ditambah dengan selisish bersih off balance sheet (SBOBS) dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk

setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah maka rumus yang digunakan untuk mengukur rumus adalah :

$$PDN = \frac{(\text{akv valas} - \text{pas valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko terjadinya kerugian bagi bank yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses di dalam manajemen bank, sumber daya manusia dan sistem yang memengaruhi operasional bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko operasional juga dapat diartikan sebagai risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem sebagai akibat dari kejadian eksternal adapun rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional suatu bank ebagai berikut:

1) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut (Veithzal Rifai, 2013 : 482) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.

Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Totalbiayaoperasional}}{\text{Totalpendapatanoperasional}} \times 100\%$$

2) Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR (*Fee Based Income Ratio*) yaitu jumlah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR meningkat, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat (Veithzal Rivai, 2013:482). Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatanoperasionallainnya}}{\text{Pendapatanoperasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2012 : 327-329). Untuk mengukur profitabilitas digunakan rasio sebagai berikut :

1) *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh Bank. Tujuan ROA menurut surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 oktober 2007 adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAset}} \times 100\%$$

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini terjadi karena LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, maka kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketigadengan mengandalkan kredit yang telah disalurkan meningkat dan menyebabkan risiko likuiditas menurun.

LDR berpengaruh positif terhadap ROA karena apabila LDR meningkat maka terjadi peningkatan terhadap total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan total dana pihak ketiga yang didapat oleh bank. Maka bank akan mengalami kenaikan terhadap pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan kemasyarakat dari pada biaya bunga yang disalurkan. Maka LDR akan meningkat dan laba bank juga ikut

meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun akan menyebabkan laba bank meningkat.

Hipotesis 1 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga sehingga risiko likuiditas menurun.

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Karena apabila IPR meningkat akan terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka bank akan mengalami peningkatan pada pendapatan surat berharga daripada biaya yang dikeluarkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan daripada biaya sehingga laba bank mengalami peningkatan. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena jika terjadi peningkatan surat berharga lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga maka akan menyebabkan risiko likuiditas menurun dan menyebabkan ROA meningkat

Hipotesis 2 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat terjadi karena apabila LAR mengalami peningkatan maka jumlah kredit yang diberikan juga memperoleh persentase yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase aset yang dimiliki bank.

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LAR mengalami peningkatan maka jumlah kredit yang diberikan juga memperoleh persentase yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase aset yang dimiliki bank. Akan terjadi kenaikan pendapatan bunga meningkat, sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin meningkat dan ROA juga meningkat. Maka pendapatan meningkat lebih besar dan ROA bank juga meningkat.

Hipotesis 3 : LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh yang positif terhadap risiko kredit. Karena semakin tinggi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase yang lebih besar dari peningkatan persentase aktiva produktif pada bank. Sedangkan APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila APB meningkat maka terjadi peningkatan persentase aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan persentase aktiva produktif bank. Sehingga pendapatan menurun dan laba ikut menurun sehingga ROA menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif. Ketika APB meningkat dapat menyebabkan risiko kredit mengalami peningkatan dan laba menurun ROA juga menurun.

Hipotesis 4 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta
Nasional Devisa

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap risiko kredit. Karena semakin tinggi NPL maka akan menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Ini menunjukkan ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Sedangkan NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat maka akan berakibat pada meningkatnya kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase meningkatnya total kredit yang dimiliki oleh bank. Sehingga pendapatan menurun dan laba juga ikut menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, ketika semakin tinggi kemungkinan tingkat gagal bayar yang dilakukan oleh debitur dan akan menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

Hipotesis 5 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah bisa positif atau negatif. Apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan terhadap IRSA lebih besar dari IRSL. Pada saat itu suku bunga cenderung naik, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga yang menyebabkan risiko pasar mengalami penurunan, jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Jadi

pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif.

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Jika IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar daripada presentase IRSL. Jika suku bunga mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga maka ROA akan meningkat. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga maka ROA akan menurun dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Pengaruh risiko pasar diukur dengan IRR terhadap ROA dapat positif dan negatif. Karena apabila IRR mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan IRSA lebih besar dari IRSL. Jika suku bunga cenderung mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga yang dapat menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

Hipotesis 6 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh PDN terhadap ROA

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif atau positif. Jika PDN naik maka terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dari passiva valas. Hal ini terjadi apabila nilai tukar mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas lebih besar dari kenaikan biaya valas yang dapat menyebabkan risiko nilai tukar mengalami penurunan. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap nilai tukar maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar mengalami peningkatan.

Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Pengaruh risiko pasar diukur dengan PDN terhadap ROA adalah negatif dan positif.

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negatif. Jika PDN meningkat maka terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dari peningkatan passiva valas yang menyebabkan laba bank meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Maka pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan aktiva valas lebih besar dari passiva valas yang dapat menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif dan negatif. Jika risiko pasar mengalami peningkatan maka akan menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas yang menyebabkan laba menurun dan ROA juga ikut menurun maka pengaruhnya positif. Sebaliknya jika risiko pasar mengalami penurunan maka menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat dan pengaruhnya adalah positif.

Hipotesis 7 : PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko operasional. Jika terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank. Dan jika bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya mengalami kendala ini menyebabkan risiko operasional bank meningkat.

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi

apabila BOPO mengalami peningkatan maka biaya operasional bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank. Hal ini yang menyebabkan pendapatan yang diperoleh bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya BOPO dapat

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko operasional. Jika terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar daripada presentase pendapatan operasional bank. Jadi tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga naik dan pendapatan operasionalnya menurun.

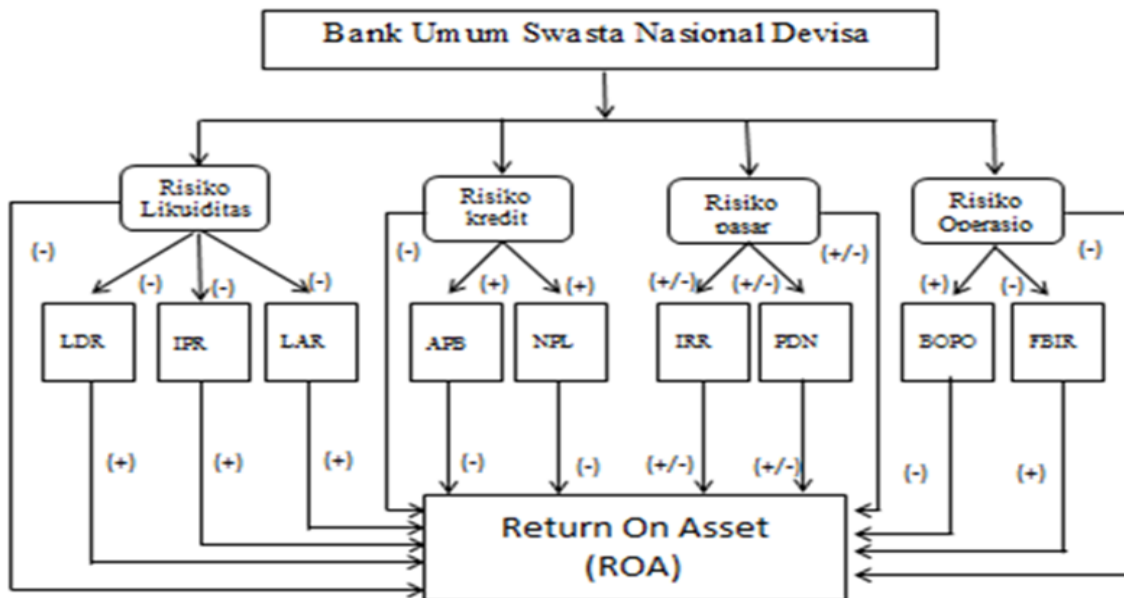
FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan apabila pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar daripada presentase pendapatan operasionalnya. Maka akan terjadi

menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional

Hipotesis 8 :BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya. Dan laba yang diperoleh akan semakin besar dan ROA akan mengalami kenaikan. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan terjadinya penurunan risiko operasional dan menyebabkan ROA meningkat yang menyebabkan laba bank akan semakin besar.

Hipotesis 9 :FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.



GAMBAR 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dan populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan

periode triwulan IV tahun 2016. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria – kriteria tertentu (Syofan Siregar, 2013 :33). Adapun berikut yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan konvensional memiliki total asset 138 triliun – 156 triliun per triwulan IV tahun 2016 dan memiliki rata-rata trend negatif selama periode

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data – data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini berupa laporan keuangan triwulan I periode tahun 2012 sampai triwulan IV 2016 yang diperoleh melalui situs Bank Indonesia dan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode documenter yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan, serta mengambil data-data yang digunakan dalam penelitian dan purposive sampling.

Teknik Data Analisis

Teknik analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda, dimana model ini memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel yang terkait, yakni : Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Loan to Asset Ratio (LAR), Asset Produktif Bermasalah (APB), Non Performing Loan (NPL), Interest Rate Risk (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Fee Based Income Ratio (FBIR) pada ROA. Yang kemudian dapat dilakukan analisis menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Analisis ini merupakan metode untuk menganalisa data kuantitatif sehingga diperoleh besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR,

PDN, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.

2. Analisis statistik

Analisis yang digunakan untuk menhujii hipotesis, adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan arah besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (ROA) dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut.

a. Analisis regresi linier berganda

Analisis ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan (Syofian Siregar : 2013 : 300) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefesien regresi

X₁ = LDR

X₂ = IPR

X₃ = LAR

X₄ = APB

X₅ = NPL

X₆ = IRR

X₇ = PDN

X₈ = BOPO

X₉ = FBIR

E_i = variabel pengganggu diluar model

b. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung

c. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh positif atau negatif variabel bebas secara individu atau parsial terhadap tingkat variabel tergantung ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS 16,0 maka dapat

dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya variabel bebas yaitu: LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), BOPO (X_8), FBIR (X_9) dan variabel tergantungan ROA

Berikut ini hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 16,0 adalah seperti ditunjukkan pada Tabel 4.11

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,162 + 0,047 X_1 - 0,022 X_2 + 0,001 X_3 - 0,791 X_4 + 0,429 X_5 - 0,028 X_6 - 0,021 X_7 - 0,033 X_8 + 0,084 X_9 + e_i$$

Tabel 4.11
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-1.162	2.137
LDR	0.047	0.030
IPR	-0.022	0.018
LAR	0.001	0.042
APB	-0.791	0.424
NPL	0.429	0.279
IRR	-0.028	0.033
PDN	-0.021	0.039
BOPO	-0.033	0.005
FBIR	0.084	0.047
R square = 0.650	F hitung = 9.907	
R = 0.806	Sig = 0.000	

Sumber : Lampiran 11, Hasil pengolahan SPSS

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut:

1. $\alpha = -1,162$

menunjukkan besarnya nilai variabel Y, apabila tidak dipengaruhi oleh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR) atau sama dengan nol.

2. $\beta_1 = 0,047$

menunjukkan jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,047 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,047 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya

3. $\beta_2 = -0,022$

menunjukkan jika variabel X_2 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar -0,022 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_2 mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar -0,022 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. $\beta_3 = 0,001$

menunjukkan jika variabel X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,001 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_3 mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pada

- variabel ROA sebesar 0,001 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
5. $\beta_4 = -0,791$
menunjukkan jika variabel x_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar $-0,791$ persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_4 mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar $-0,791$ persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
 6. $\beta_5 = 0,429$
menunjukkan jika variabel X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar $0,429$ persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_5 mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar $0,429$ persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
 7. $\beta_6 = -0,028$
Menunjukkan jika variabel X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar $-0,028$ persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_6 mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar $-0,028$ persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
 8. $\beta_7 = -0,021$
Menunjukkan jika variabel X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar $-0,028$ persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_7 mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar $-0,021$ persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
 9. $\beta_8 = -0,033$
menunjukkan jika variabel X_8 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar $-0,033$ persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_8 mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar $-0,033$ persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
 10. $\beta_9 = 0,084$
menunjukkan jika variabel X_9 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar $0,084$ persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_9 mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar $0,084$ persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji F (Simultan)

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantug berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan SPSS 16,0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung
Regression	22.029	9	2.448	9.907
Residual	11.859	48	0.247	
Total	33.887	57		
F tabel	2.08			

Sumber : hasil olahan SPSS

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$
Artinya variabel bebas (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (ROA)
 $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$
Artinya variabel bebas (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (ROA)
2. $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df1 = 9) dan penyebutnya (df2) = n-k-1 = 58-9-1 = 48 sehingga F tabel (8:57) = 2,08
3. kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
 - a. jika F hitung \leq F tabel = maka H_0 diterima dan H_0 ditolak
 - b. jika F hitung $>$ F tabel = maka H_0 ditolak dan H_0 diterima
4. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F hitung = 9,907
5. Kesimpulan : H_0 ditolak, karena F hitung = 9,907 $>$ F tabel 2,08 sehingga artinya variabel bebas LDR, IPR, lar, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.
6. Nilai koefesien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung (Y) besarnya nilai koefesien korelasi sebesar 0,806. Angka tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR) dengan variabel (ROA) adalah sangat besar karena hampir mendekati angka satu.
7. nilai koefesien determinasi (R_2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Nilai $R_2 = 0,650$ yang berarti 65,0 persen pengaruh variabel (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR) terhadap variabel (ROA), dan sisanya 35,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain dari model.

Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel bebas LDR, IPR, LAR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, variabel APB, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 4.13
HASIL PERHITUNGAN UJI T

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	1.533	1.67722	Diterima	Ditolak	0.216	0.046656
IPR	-1,244	1.67722	Diterima	Ditolak	-0.177	0.031329
LAR	0.030	1.67722	Diterima	Ditolak	0.004	0.000016
APB	-1.868	-1.6722	Ditolak	Diterima	-0.260	0.0676
NPL	1.537	-1.67722	Diterima	Ditolak	0.217	0.047089
IRR	-0.871	+/- 2.01063	Diterima	Ditolak	0.125	0.015625
PDN	-0.549	+/- 2.01063	Diterima	Ditolak	-0.079	0.006241
BOPO	-5.999	-1.67722	Ditolak	Diterima	-0.655	0.429025
FBIR	1.796	1.67722	Ditolak	Diterima	0.251	0.063001

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA pada seluruh bank sampel penelitian mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh rata-rata trend ROA sebesar positif 0,008 persen.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan uji-F dan uji-T dengan

menggunakan SPSS 16,0 maka dapat disimpulkan persamaan regresi yang dikaitkan dengan teori maka koefesien regresi yang didapat pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.14
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

VARIABEL	TEORI	KOEFISIEN	KESESUAIN TEORI
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak sesuai
IRR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

1) Hasil Regresi Linier Berganda

Menurut hasil analisis regresi linier berganda telah dilakukan maka dapat disimpulkan dari kesembilan variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR dan ketujuh variabel bebas yang koefisiennya sesuai dengan teori adalah

LDR, LAR, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. Adapun variabel bebas yang tergantung sebagai berikut :

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Secara teori LDR terhadap ROA adalah positif. Namun berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa LDR

mempunyai koefisien positif sebesar 0,047 jadi hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat terjadi peningkatan presentase total kredit lebih besar dari presentase peningkatan dana pihak ketiga. Maka terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat ROA pun juga ikut meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 ROA pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,008 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian LDR pada bank sampel penelitian mengalami kenaikan sehingga risiko likuiditas menurun, dana pihak bank sampel penelitian selama periode penelitian ROA mengalami kenaikan, dengan demikian risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara teori IPR terhadap ROA adalah positif. Namun berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,022 jadi hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IPR menurun maka terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Maka terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dari peningkatan biaya, sehingga laba bank turun dan ROA pun turun. Namun selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 ROA pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,008 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian IPR pada bank sampel penelitian mengalami

penurunan sehingga risiko likuiditas meningkat, dan pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah positif.

c. Pengaruh LAR terhadap ROA

Secara teori LAR terhadap ROA adalah positif. Namun berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien positif sebesar 0,001 jadi hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR meningkat terjadi peningkatan Hal ini akan terjadi apabila LAR meningkat berarti semakin besar kredit yang disalurkan. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 ROA pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,008 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian LAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko likuiditas meningkat, dana pihak bank sampel penelitian selama periode penelitian ROA mengalami kenaikan, dengan demikian risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA.

d. Pengaruh APB terhadap ROA

Secara teori APB terhadap ROA adalah negatif. Namun berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien negatif sebesar 0,791 jadi hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB meningkat terjadi peningkatan maka terjadi peningkatan presentase aktiva produktif bermasalah

lebih besar dari presentase peningkatan total aktiva produktif. Sehingga laba bank menurun dan ROA pun menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 ROA pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,008 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit periode penelitian APB pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko kredit menurun, namun pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah positif.

e. Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori NPL terhadap ROA adalah negatif. Namun berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien positif sebesar 0,429 jadi hasil penelitian sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL menurun terjadi peningkatan maka terjadi peningkatan presentase kredit bermasalah lebih besar dari presentase peningkatan total kredit. Maka terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dari peningkatan biaya cadangan, sehingga laba bank turun dan ROA pun turun. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 ROA pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,008 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit periode penelitian NPL pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko kredit meningkat, namun pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

f. Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Namun berdasarkan penelitian ini menunjukkan

bahwa IRR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,028 jadi hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat terjadi peningkatan presentase IRSA lebih kecil dari presentase peningkatan IRSL. Pada saat tingkat suku bunga mengalami penurunan maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 ROA pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,008 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar periode penelitian IRR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko pasar menurun dan pada bank sampel penelitian ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko pasar berpengaruh negatif terhadap ROA.

g. Pengaruh PDN terhadap ROA

Secara teori PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Namun berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien negatif sebesar 0,021 jadi hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat terjadi peningkatan presentase aktiva valas lebih besar dari presentase peningkatan pasiva valas. Pada saat ini tren nilai tukar mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas sehingga pendapatan valas meningkat ROA pun meningkat dan risiko nilai tukar yang dihadapi bank menurun. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 ROA pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,008 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar periode penelitian PDN pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko pasar nilai tukar maka pengaruh PDN terhadap nilai tukar adalah negatif, apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih kecil daripada presentase pasiva valas. Dengan demikian pengaruh risiko nilai tukar terhadap ROA adalah negatif.

h. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori BOPO terhadap ROA adalah negatif. Namun berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0,033 jadi hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO menurun maka terjadi peningkatan presentase biaya operasional lebih kecil dari presentase pendapatan operasional, sehingga laba naik dan ROA pun naik. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 ROA pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,008 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional periode penelitian BOPO pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko operasional meningkat, namun pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah positif.

i. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori FBIR terhadap ROA adalah positif. Namun berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 0,084 jadi hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat maka terjadi peningkatan presentase pendapatan operasional, sehingga laba bank turun dan

ROA pun meningkat. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 ROA pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,008 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional periode penelitian FBIR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko operasional meningkat, namun pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah positif.

2) Hasil uji F

Berdasarkan hasil uji f yang telah dilakukan, jadi diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh adalah sebesar 65,0 persen, yang menyimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada bank umum swasta nasional devisa yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan sisanya 35,0 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa adalah diterima.

3) Hasil uji T

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR ternyata ada tiga variabel bebas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa yaitu : APB, BOPO dan FBIR. Namun untuk variabel LDR, IPR, LAR, NPL, IRR dan PDN memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa pada periode penelitian triwulan I 2012 sampai dengan triwulan IV 2016. Yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) LDR

LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa LDR memberikan kontribusi 4,665 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Sylvi Rizki Wulandari (2015) dan Putri Sanyyah Dewi (2015) tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara LDR terhadap ROA. Jika menurut hasil dari Ni Wayan Wita Capriani (2016) dan Dewi Novia Natasari (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara LDR terhadap ROA.

2) IPR

IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang

tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa IPR memberikan kontribusi 3,133 persen terhadap ROA pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Sylvi Rizki Wulandari (2015), Dewi Novia Natasari (2015) dan Putri Sanyyah Dewi (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara IPR terhadap ROA. Sedangkan Ni Wayan Wita Capriani (2016) ternyata tidak menggunakan variabel IPR sebagai variabel penelitian.

3) LAR

LAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa LAR memberikan kontribusi 0,0016 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Hasil penelitian ini dari penelitian sebelumnya oleh Sylvi Rizki Wulandari (2015), Niwayan Wita Capriani (2016), Dewi Novia Natasari (2016) dan Putri Sanyyah Dewi (2015) tidak menggunakan variabel LAR sebagai variabel penelitiannya.

4) APB

APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa APB memberikan kontribusi 6,76 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Dewi Novia Natasari (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya negatif tidak signifikan antara APB terhadap ROA. Jika menurut hasil penelitian dari Putri Sannyah Dewi (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara APB terhadap ROA. Sedangkan Sylvi wulandari (2015) dan Ni Wayan Wita Capriani (2016) ternyata tidak menggunakan variabel APB sebagai variabel penelitian.

5) NPL

NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa NPL memberikan kontribusi 4,709 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Sylvi Rizki Wulandari (2015) dan Dewi Novia Natasari (2015) mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara NPL terhadap ROA. Jika menurut hasil dari Ni Wayan Wita Capriani (2016) tidak terpengaruh dan Putri Sannyah Dewi(2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara NPL terhadap ROA.

6) IRR

IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa IRR memberikan kontribusi 1,563 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Sylvi Rizki Wulandari (2015) mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara IRR terhadap ROA. Jika menurut Dewi Novia Natasari (2015) tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya negatif signifikan antara IRR terhadap ROA. Dan Putri Sannyah Dewi (2015) tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya positif signifikan antara IRR terhadap ROA. Dan Ni Wayan Wita Capriani (2016) ternyata tidak

menggunakan variabel PDN sebagai Variabel penelitian.

7) PDN

PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa PDN memberikan kontribusi 0,624 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Sylvi Rizki Wulandari (2015) dan Putri Sannyah Dewi (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara PDN terhadap ROA. Dan Dewi Novia Natasari (2015) ternyata penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara PDN terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Ni Wayan Wita Capriani (2016) ternyata tidak menggunakan variabel PDN sebagai variabel penelitian.

8) BOPO

BOPO memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa BOPO memberikan kontribusi 42,903 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang

menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Sylvi Rizki Wulandari (2015), Ni Wayan Wita Capriani (2016), Dewi Novia Natasari (2015) dan Putri Sannyah Dewi (2016) mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara BOPO terhadap ROA.

9) FBIR

FBIR memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa FBIR memberikan kontribusi 6,300 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Sylvi Wulandari (2015) mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara FBIR terhadap ROA. Jika menurut Dewi Novia Natasari (2015) tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara FBIR terhadap ROA, dan Putri Sannyah Dewi (2015) tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara FBIR terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Niwayan Wita Capriani (2016) ternyata tidak menggunakan variabel FBIR sebagai variabel penelitian.

KESIMPULAN

Menurut analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

LDR, LAR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA yaitu 4,665 persen, besarnya pengaruh NPL terhadap ROA yaitu 4,709 persen dan besarnya pengaruh LAR terhadap ROA yaitu 0,0016 persen.

IPR, IRR, PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA yaitu 3,133 persen, besarnya pengaruh IRR terhadap ROA yaitu 1,563 persen, besarnya pengaruh PDN terhadap ROA yaitu 0,624 persen

APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA yaitu 6,76 persen. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA yaitu 42,903 persen.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA yaitu 6,300 persen.

Dari kedelapan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena nilai koefisien determinasi parsialnya sebesar 42,903 persen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Periode yang digunakan dalam penelitian adalah triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV 2016. Variabel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas seperti : LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Maka dengan demikian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi bank yang diteliti

Disarankan kepada bank sampel penelitian yang memiliki BOPO tertinggi tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yaitu Internasional Indonesia, disarankan untuk lebih meningkatkan efisiensi dengan cara menekan biaya operasional. Dengan demikian hal ini dapat menyebabkan penurunan biaya dan peningkatan pendapatan operasional sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama diharapkan untuk menambah periode penelitian yang selanjutnya agar dapat mendapatkan hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung dan juga menambah jumlah variabel yang akan digunakan seperti NIM, PR dan FACR.

DAFTAR RUJUKAN

Departemen Nasional Republik Indonesia. 1998. *Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 9/24/Dpbs* tanggal 30 oktober 2007. Jakarta Departemen Nasional Republik Indonesia

Dewi Nofia Natasari. 2015. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah*. Skripsi Sarjana STIE Perbanas

Kasmir. 2012. Buku Manajemen Perbankan Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Ni Wayan Wita Capriani dan I Made Dana. 2016. “pengaruh risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di kota Denpasar”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3, 2016: 1486-1512 ISSN : 2302-8912

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (www.ojk.go.id)

Putri Sanyah Dewi. 2015. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Nasional go Public. Skripsi Sarjana STIE Perbanas

Rosady Ruslan. 2010. “ *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi Edisi Pertama*”. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Sylvi Rizki Wulandari. 2015. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana STIE Perbanas

Syofian Siregar, 2010. “*Statistika deskriptif untuk penelitian*” Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Surwono Sudarto, dan Arifandi Permata Veithzal 2013. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan ke 1. Jakarta : PT.Grafindo persada.

